BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Konsep Teori Administrasi Pembangunan

Pengertian Administrasi Pembangunan menurut Sondag P Siagian (2005 : 78) : " Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju moderinitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building)"*

Defenisi kerja (*working definision*) administrasi pembangunan menurut Siagian adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakta untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapain tujuan yang telah ditentukan.

Mostopadidjaya dalam Ariffudin (2010:51) menyatakan bahwa administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien. Dari pengertian administrasi pembangunan diatas dapat dipahami sangat penting untuk kemajuan suatu negara melalui usaha-usaha yang dilakukan pemerintah. Administrasi pembangunan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan dan

program-program pembangunan yang pelaksanaan dilakukan secara efektif untuk kesejahteraan rakyat.

Ariffudin (2010:64) fokus analisis administrasi pembangunan adalah proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara atau bangsa tertentu, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, meghadapi tantangan, memanfaatkan peluang dan menyingkirkan ancaman. Disiplin ilmu administrasi pembangunan memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan disiplin Ilmu-ilmu yang lain yaitu :

a. Orientasi administrasi pembangunan lebih mengarah kepada usaha perubahan-perubahan keadaan yang dianggap lebih baik;

b. Administrasi pembangunan melakukan perbaikan dan penyempurnaan administrasi dikaitkan dengan aspek perkembangan di bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik dan lain-lain.

B. Konsep Teori Administrasi Pelayanan Kesehatan

Administrasi kesehatan adalah suatu proses yang menyangkut perencanaan, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, dan penilaian terhadap sumber, tata cara dan kesanggupan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan terhadap kesehatan, perawatan kedokteran serta lingkungan yang sehat, dengan jalan menyediakan dan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang ditujukan kepada perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Amelia dan Nurbaety, 2020 : 6).

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mengatur tentang dasar pemberian pelayanan kepada masyarakat. Salah satu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan. Sehubungan dengan uraian tersebut menurut (Azwar, 2010 :34) menjelaskan bahwa :

> Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

Pada pasal 12 undang-undang pelayanan publik nomor 25 tahun 2009 menegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, dapat dilakukan kerja sama antar penyelenggara yang berkaitan dengan teknis operasional pelayanan dan/atau pendukung pelayanan. Dalam hal penyelenggara yang memiliki lingkup kewenangan dan tugas pelayanan publik tidak dapat

dilakukan sendiri karena keterbatasan sumber daya dan/atau dalam keadaan darurat, penyelenggara dapat meminta bantuan kepada penyelenggara lain yang mempunyai kapasitas memadai.

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa : “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Sedangkan “Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat”.

C. Konsep Pelayanan Kesehatan Lansia

Puskesmas santun lansia menyediakan loket, ruang tunggu, dan ruang pemeriksaan khusus bagi lansia serta mempunyai tenaga yang sudah terlatih di bidang kesehatan lansia (Ekasari, dkk, 2018:18).

Posyandu lansia merupakan salah satu upaya promotif dan preventif bagi Pralansia dan Lansia di wilayah kerja puskesmas melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pelayanan kesehatan pada lansia diperlukan untuk memelihara dan mengatasi masalah pada lanjut usia. Dasar hukum pembinaan kesehatan pada lansia adalah sebagai berikut :

1. Undang- undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia,

2. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia,
3. Keputusan Presiden Nomor 93/M Tahun 2005 Tentang Keanggotaan Komisi Nasional Lanjut Usia.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Geriatri Di Rumah Sakit.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.
6. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia.
7. Permenkes nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan Pasal 4 ayat 1 huruf d.
8. Permendes Nomor 13 Tahun 2020 Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.

Pelayanan kesehatan yang baik pada lansia bertujuan memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Psikiatri geriatrik adalah cabang kedokteran yang memperhatikan pencegahan, diagnosis, dan terapi gangguan fisik dan psikologis pada lanjut usia dengan meningkatnya umur Panjang.

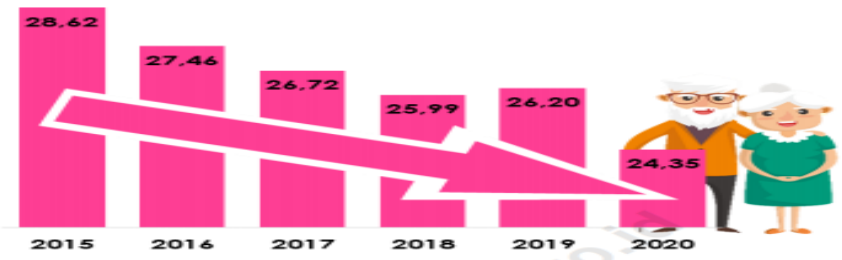
Menurut Kaplan, et.al. (2010:883) Istilah “geriatrik” berasal dari bahasa Yunani *geras,* yang berarti usia yang lanjut, dan *iatros,* yang berarti dokter, dan dengan demikian “geriatrik” berarti terapi medis dan penyembuhan untuk lanjut usia.

Upaya membahagiakan para lansia sangat dibutuhkan, karena seperti uraian dalam sebuah buku berjudul “Saya Lansia Bukan Sialan” mengupas tuntas bagaimana kehidupan lansia, mau curhat saja susah, dianggap menjadi beban, didengar namun diabaikan, kehilangan kebebasan, serta butuh komunikasi yang baik.

Lansia merupakan kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian dalam kehidupan. Lansia sangat membutuhkan pendampingan, komunikasi yang aktif, karena pada prinsipnya Lansia adalah orang tua yang perlu diberikan semangat dalam menjelang masa akhir dari kehidupan. Penyakit-penyakit serta ketakutan terhadap kematian sangat mempengaruhi mental dan psikis para Lansia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2020 menggambarkan penurunan angka kesakitan lansia dari tahun ke tahun, sehingga pada tahun 2020 menjadi 24,35 %.

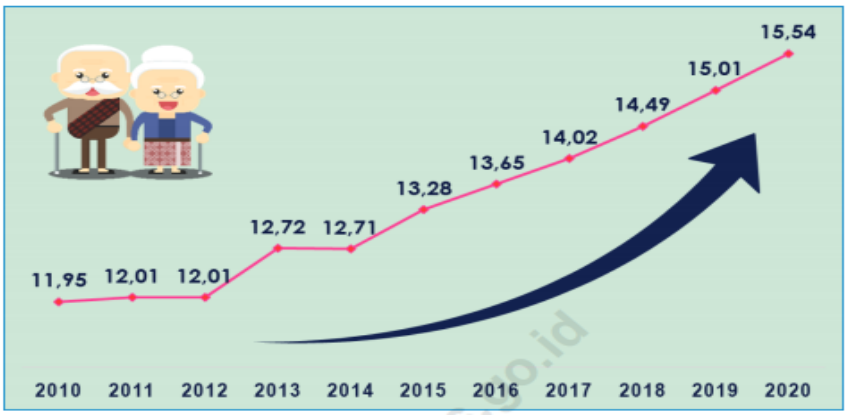
Gambar 2
Angka Kesakitan Lansia Penduduk Lansia 2015-2020



Sumber : BPS Susenas Maret, (2020:41)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2020 menggambarkan penambahan jumlah lansia diikuti dengan peningkatan rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif. Pada tahun 2020, tercatat rasio ketergantungan lansia sebesar 15,54 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun) harus menanggung 15 orang penduduk lansia.

Gambar 3
Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia, 2010-2020



Sumber : BPS Susenas Maret, (2020:19)

Berdasarkan Gambar.3 diatas menunjukan bahwa tingkat kertergantungan lansia semakin meningkat terhadap lingkungan disekitarnya. Perasaan gembira dapat timbul jika lingkungan dapat mendukung lansia serta memenuhi kebutuhannya. Lansia sangat butuh teman untuk berbagi, teman untuk curhat mengenai keluhan kesehatannya. Kehadiran lansia lain dalam kelompok serta petugas kesehatan secara tidak langsung memberikan sugesti timbulnya perasaan gembira.

Menurut Sunaryo, dkk (2016 : 72) menyatakan bahwa pendekatan perawatan terhadap lanjut usia adalah :

1) Pendekatan Fisik yakni perawatan yang memperhatikan kesehatan obyektif, kebutuhan, kejadian-kejadian yang dialami klien lanjut usia semasa hidupnya, perubahan fisik pada organ tubuh;
2) Pendekatan Psikis yakni perawatan mengadakan pendekatan edukatif pada edukatif pada klien lanjut usia. Perawat berperan sebagai supporter, interpreter, terhadap segala sesuatu yang asing, penampung rahasia pribadi dan sahabat yang akrab;
3) Pendekatan Sosial yakni mengadakan diskusi, tukar pikiran, dan bercerita. Memberi kesempatan untuk berkumpul Bersama dengan sesama klien usia lanjut berarti menciptakan sosialisasi mereka;
4) Pendekatan Spiritual yakni perawat harus bisa memberikan ketenangan dan kepuasan batin dalam hubungannya dengan Tuhan atau agama yang dianut lansia ketika lansia dalam keadaan sakit atau ketika perawat mendeteksi kematian.

Hormon adalah zat kimia yang dikeluarkan oleh organ-organ yang disebut kelenjar, dan bekerja mempengaruhi fungsi organ - organ lainnya. Endorfin adalah zat kimia yang terdapat di sistem saraf dan memiliki struktur serta efek yang serupa dengan opium; zat kimia ini berperan dalam meredakan rasa sakit, memberi kenikmatan, dan mempengaruhi ingatan. Endorfin merupakan

kelompok pembawa pesan kimiawi yang juga menarik perhatian para peneliti adalah *endogenous Opioid Peptides* yang lebih dikenal sebagai endorphin. Endorfin memiliki efek yang serupa dengan narkotika alami, yaitu mengurangi rasa sakit dan meningkatkan rasa gembira….(Wade dan Tavris, 2007 : 123).

Hormon kebahagiaan memiliki banyak sifat menakjubkan. Beta-endorfin, misalnya, sangat berkhasiat memperkuat daya tahan tubuh. Meskipun penyakit yang disebabkan bakteri atau virus nyaris tidak dapat dilawan dengan pilkran positif, karena hormon bahagia memperkuat sel-sel pertahanan tubuh,…….(Haruyama, 2014 : 23).

Seseorang akan mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial seiring bertambahnya usia. Salah satu masalah yang sangat mendasar adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif. Penanganan kasus penyakit pada lansia tidaklah karena penyakit mudah umumnya merupakan penyakit degeneratif, kronis, multi diagnosis, yang penanganannya membutuhkan waktu lama dan biaya tinggi, sehingga akan menjadi beban yang sangat berat bagi masyarakat dan pemerintah termasuk bagi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

D. Konsep Pembinaan dan Pelayanan Kelompok Lansia Desa

Pengertian Pembangunan Desa sebagai- mana seperti yang dikutip oleh penulis ber- dasarkan dari pernyataan Adisasmita (2006 : 4) bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan

yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah desa dapat menggunakan sumber daya yang ada termasuk dana desa untuk membangun sarana dan prasaran termasuk menyediakan fasilitas pendukung lainnya dalam melayani masyarakat baik secara individu maupun kelompok masyarakat atau organisasi.

Strategi pembangunan bidang kesehatan lebih mengutamakan promotif dan preventif dengan dukungan pelayanan kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas, termasuk dalam hal kesehatan Lansia. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) serta Program Keluarga Sehat adalah beberapa strategi unggulan yang sedang dijalankan Kemenkes.

Sebuah artikel menjelaskan bahwa : Melakukan hal yang menyenangkan bersama sahabat ternyata baik untuk kesejahteraan emosional. Ketika saling berkumpul dengan orang-orang terdekat, tentu akan ada banyak tawa dan candaan yang dilontarkan. Padahal, tawa dapat membuat otak melepaskan hormon endorfin secara alami (Nancy, 2019 : 1)

Lansia yang sehat harus diberdayakan agar dapat tetap sehat dan mandiri selama mungkin. Salah satu upaya untuk memberdayakan Lansia di masyarakat adalah melalui pembentukan dan pembinaan Kelompok Lansia yang di beberapa daerah disebut dengan Posyandu Lansia atau Posbindu Lansia. Melalui Kelompok ini, Lansia dapat melakukan kegiatan yang dapat membuat mereka tetap aktif.

Partisipasi masyarakat dalam membetuk Kelompok lansia yang dibina pemerintah desa dan puskemas menjadi modal pembangunan kesehatan masyarakat. Pemerintah desa menyediakan failitas berupa bangunan dan fasilitas lainnya, sedangkan puskemas menirimkan petugas beserta obat dan kebutuhan lainnya dalam melaksanakan pelayanan dan pembinaan pada kelompok lansia yang ada